



PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SEKOLAH KATOLIK MAYORITAS AGAMA BUDHA

Elelia

Program Studi Magister Teologi Katolik
STAKat Negeri Pontianak, Email: susterlidya@gmail.com

Riwayat Artikel	Abstrak
Dikirim : 24 Januari 2022 Direvisi : 30 Maret 2022 Diterima : 16 Mei 2022	<p>SMA Santo Ignatius Singkawang bukanlah satu - satunya sekolah swasta yang ada di kota Singkawang, akan tetapi Sekolah swasta ini merupakan salah satu sekolah Katolik yang ada di kota Singkawang. Pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMA Santo Ignasius Singkawang bukanlah suatu yang asing lagi bagi masyarakat dan peserta didik yang non Katolik. SMA Santo Ignasius Singkawang mayoritas peserta didik beragama Budha. Dalam pembelajaran khususnya pelajaran agama yang diajarkan di sekolah SMA Santo Ignasius Singkawang adalah Pelajaran Agama Katolik. Walaupun peserta didik mayoritas beragama Budha, tetapi mereka tidak menunjukkan sikap tidak hormat, terhadap pelajaran agama katolik di sekolah maupun diluar sekolah, justru melalui pembelajaran agama katolik mampu menanamkan sikap toleransi terhadap agama lain yang ada di sekolah. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar, berkomunikasi interaksi, dan mengumumi serta menghayati iman peserta didik, guru dan karyawan. Karena dalam Pendidikan agama Katolik dan budi pekerti baik di sekolah, gereja, keluarga maupun masyarakat yang menjadi kunci utama adalah Cinta Kasih.</p> <p>Kata kunci: <i>Pelajaran Agama katolik, Sekolah, Respek</i></p> <p>Abstract</p> <p>SMA Santo Ignatius Singkawang is not the only private school in the city of Singkawang, but this private school is one of the Catholic schools in the city of Singkawang. The subject of Catholic Religious Education at SMA Santo Ignasius Singkawang is not something that is foreign to the public and non-Catholic students. SMA Santo Ignasius Singkawang majority of students are Buddhist. In learning, especially religious lessons taught at SMA Santo Ignasius Singkawang are Catholic Religion Lessons. Even though the majority of students are Buddhist, they do not show disrespect towards Catholic religious lessons at school or outside of school. In fact, through learning Catholicism, they are able to instill an attitude of tolerance towards other religions in school. The objectives to be achieved in this study are to improve learning achievement, communicate interactions, and engage and live the faith of students, teachers and employees. Because in Catholic religious education and good character in schools, churches, families and communities, the main key is love.</p> <p>Keywords: <i>Catholic Learning, School, Respect</i></p>

PENDAHULUAN

Sekolah SMA Santo Ignasius Singkawang terletak di pusat Kota Singkawang yang masyarakatnya mayoritas Chenes (Cina). Dan Masyarakatnya mayoritas beragama Budha. Sementara ada beberapa Sekolah swasta yang ada di kota Singkawang masing-masing membuat peraturan sesuai

dengan visi-misi dan ciri khas sekolah. SMA Santo Ignasius Singkawang milik Yayasan Pengabdian Sesama Manusia (YPSM) yang adalah Sekolah Katolik yang berciri khas Kristiani, sudah pasti pelajaran Agama Katolik diajarkan.

Sejauh ini belum ada orang tua dari peserta didik yang complain tentang Mata Pelajaran Agama Katolik

diajarkan kepada siswa. Para orang tua terima karena yang terpenting bagi mereka akhlak anak-anaknya menjadi lebih baik. Dari pelajaran agama Katolik siswa lebih memahami arti dan Cinta Kasih.

Banyak cara yang dipergunakan untuk mewujudkan pendalaman Iman Katolik khususnya di lingkungan sekolah seperti berdoa setiap hari sebelum dan sesudah kegiatan belajar-mengajar, doa anjelus setiap jam 12, katekese di sekolah, lomba baca kitab suci atau kuiz dan masih banyak yang lainnya.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian Pustaka (*library research*). Data-data yang digunakan berasal dari jurnal dan artikel yang diambil dari arsip sekolah yang berupa data DAPODIK, dan data penerimaan Siswa Baru setiap Tahun Ajaran. Dalam penelitian ini memiliki 2 (dua) jenis sumber data yang digunakan yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang terkait langsung dengan tema. Sementara, sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung tema yang berasal dari beberapa kajian. Sumber data primer merujuk pada persiapan dan peningkatan kreativitas guru Agama Katolik mengajar dan antusias peserta didik dalam menerima pelajaran Agama Katolik.

Kemudian penelitian ini didukung dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuisisioner.(Semiawan 2010). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Subjek atau informan penelitian ini adalah 15 orang peserta didik, yaitu terdiri dari: 5 orang agama katolik, 5 orang agama Budha, 5 orang agama Islam.

Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penulis selanjutnya memaparkan hasil penelitian berdasarkan informasi maupun data yang diperoleh dari para informan melalui wawancara dan kuisisioner. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini, berfokus untuk menemukan jawaban atas permasalahan penelitian.(Semiawan 2010). Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian field research atau penelitian lapangan dimana peneliti terlibat sebagai

observer. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi.(Rukin 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Katolik (PAK) pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. (Bule 2020) Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah.(Melyawanto dan Wilhelmus 2019) Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Agama Katolik. Hal ini dilakukan dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan Persatuan Nasional. Secara lebih tegas dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan salah satu usaha untuk me-mampukan peserta didik berinteraksi berkomunikasi, memahami, mengumuli dan menghayati iman. Dengan kemampuan berinteraksi antara pemahaman iman, pergumulan iman, dan penghayatan iman itu diharapkan iman peserta didik semakin diperteguh. Pendidikan Agama Katolik disekolah SMA Santo Ignasius Singkawang juga sangat memperhatikan ruang lingkup PAK sesuai kemampuan pemahaman Peserta didik, seperti: Membahas dirinya sebagai pria dan wanita, Yesus Kristus, Makna Gerja, bagaimana mewujudkannya dan Hidup bersama.

Mengatasi permasalahan moralitas siswa, pihak sekolah berusaha mengimplementasikan PAK untuk membina moral siswa/i yakni dengan cara menggunakan pribadi Yesus maupun santo-santa sebagai model pribadi untuk ditiru perilaku dan perbuatan baik mereka (imitasi/pemodelan), memberikan bimbingan dan pengawasan langsung kepada siswa/i serta kegiatan-kegiatan pembinaan iman sebagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Katolik yang dilakukan secara intensif dan berkesinambungan seperti retreat, rekoleksi, ziarah, perayaan sakramen dan sakramentali.(Mandayu 2020). Untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta

Pelajaran Agama Katolik di sekolah dapat berjalan dengan baik, disekolah yang mayoritas Agama Budha ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti:

Penjelasan bersama kepada Orang tua Peserta didik tentang PAK

Hakikat dan Tujuan Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Pembentukan Pribadi yang Lebih Matang. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Di dalamnya mewedahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dalam pendidikan Agama Katolik, pendekatan pembelajaran lebih ditekankan pada pendekatan yang di dalamnya terkandung tiga proses, yaitu proses pemahaman, pergumulan yang diteguhkan dalam terang Kitab Suciajaran Gereja dan pembaharuan hidup yang terwujud dalam penghayatan iman sehari-hari.

Melalui pendidikan agama katolik dan budi pekerti peserta didik dibantu dan dibimbing agar semakin mampu memperteguh iman terhadap Tuhan sesuai ajaran Agama Katolik dengan tetap memperhatikan dan mengusahakan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain.(Djogo 2019)

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan agama katolik dan budi pekerti dijalankan sebagai proses komunikasi iman.(Sinaga 2021) Proses tersebut meliputi kemampuan memahami, menginternalisasi dan menghayati iman yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Melalui empat aspek yang menjadi ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Keempat aspek itu adalah pribadi peserta didik, Yesus Kristus, Gereja dan Masyarakat.(Caecilia Triastuti dan Ingrid Listiat 2020)

Keempat aspek ini hendak memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang dirinya yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, kekurangan dan kelebihan dalam membangun relasinya dengan sesama dan lingkungan. Meneladani Yesus Kristus dalam kehidupan menggereja serta perwujudan iman dalam kehidupan bersama di tengah masyarakat sesuai dengan tradisi Katolik.(Maria Margaretha Dwilinda 2020)

Sikap dan perilaku peserta didik terhadap Pelajaran Agama Katolik

Agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. dunia ini. (Caecilia Triastuti dan Ingrid Listiat 2020) Sebagaimana tercantum dalam 2Tim 3:16, “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.”

Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. (Mandayu 2020).

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan- aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.(Stevanus 2020)

A. Data dari tiga tahun kebelakang
Tabel.1.1

Tahun	Katolik	Budha	Kong hu cu	Kristen	Islam
2019	104	130	13	42	1
2020	74	107	9	53	6
2021	92	125	14	43	5

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan demi perkembangan ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMA Santo Ignasius Singkawang, yang menunjukkan bahwa dari hasil Penelitian Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti disekolah SMA Santo Ignasius Singkawang, mayoritas Agama Budha tidak mengalami masalah yang terlalu rumit. Karena dari data yang diperoleh dari sekolah tidak menunjukkan penurunan yang sangat dratis.

SMA Santo Ignasius Singkawang tetap mempertahankan pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti disekolah, untuk pelajaran Agama. Tujuannya agar peserta didik memiliki kemampuan

untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah.

DAFTAR PUSTAKA

Bule, Oswaldus. 2020. "Mendidik Karakter Anak Melalui Pendidikan Agama Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 12 (2). <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.518>.

Caecilia Triastuti dan Ingrid Listiat. 2020. "Pandangan ajaran iman Katolik mengenai pendidikan." *katolisitas.org*. 2020.

Djogo, Emanuel Da Santo Meo. 2019. "Problematika Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti Sebagai Ladang Bagi Penanaman Dan Perkembangan Nilai-Nilai Kristiani." *Tesis*.

Dwilinda, M M. 2020. "... Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*.

Mandayu, Yohana Yosiphanungkas Bahari. 2020. "Pembentukan Karakter Toleransi Melalui Habitiasi Sekolah." *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 5 (2). <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v5i2.1598>.

Maria Margaretha Dwilinda. 2020. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5 (1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.110>.

Melyawanto, Dicky, dan Ola Rongan Wilhelmus. 2019. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Terhadap Perkembangan Iman Dan Perubahan Perilaku Siswa Sekolah Menengah Pertama Katolik Di Kota Madiun." *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 19 (1). <https://doi.org/10.34150/jpak.v19i1.142>.

Rukin. 2019. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia*.

Semiawan, Conny R. 2010. "Metode Penelitian

Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya." *Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*.

Sinaga, Krisda Mahdalena. 2021. "Konsep Pendidikan Anak Menurut Lawrence O. Richards dan Implementasi bagi Perkembangan Iman Anak Dalam Keluarga Kristen." *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1 (2). <https://doi.org/10.46974/ms.v1i2.23>.

Stevanus, Kia. 2020. "Meningkatkan Pendalaman Iman Katolik Di Lingkungan Sekolah Di Sdk Labala Kecamatan Wulandoni." *e- Jurnal Mitra Pendidikan* 4 (6). <https://doi.org/10.52160/e-jmp.v4i6.746>.